

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR

Anti Annisa Fastabiqul Laili Qodri<sup>1)</sup>, Setyo Eko Atmojo<sup>2)</sup>

[1anisatataa@gmail.com](mailto:1anisatataa@gmail.com)

<sup>1,2</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

### Abstrak

Pendidikan karakter penting diterapkan dalam lembaga pendidikan, dikarenakan pada saat ini muncul berbagai macam tingkah laku yang tidak sesuai atau mneyeleweng pada dunia dunia pendidikan. Tingkah laku tersebut diantaranya pelecehan seksual, menonton video porno, tawuran, tindak kekerasan, hilangnya nilai-nilai kejujuran dan bisnis mania lewat sekolah. Penelitian ini bertujuan dalam menggambarkan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar. Metode digunakan studi Pustaka dengan pendekatan kualitatif terdiri tas 3 jurnal yang ditelaah, sedangkan Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Hasil dari penelitian ini Pendidikan karakter ini dapat diterapkan melalui pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan meliputi Taat kepada ajaran agama, toleransi, disiplin, tanggung jawab, kasih sayang, gotong royong, sopan santun dan jujur , kegiatan tersebutkan diterapkan dengan menggunakan enam strategi yaitu pembiasaan dan pembudayaan, *moral knowing*, merasakan dan mencintai yang baik, tindakan yang baik, keteladanan dari lingkungan sekitar dan taubat, strategi tersebut dalam implemetasinya dengan beberapa pendekatan meliputi pendekatan penanaman nilai, perkembangan kognitif, kalsifikasi nilai dan pembelajaran berbuat.

**Kata Kunci:** Implementasi, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar

### PENDAHULUAN

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menjelaskan “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan dalam bermasyarakat”. Oleh karena itu dalam kehidupan manusia Pendidikan mempunyai peranan penting, pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter dari suatu individu agar memiliki moral dan norma dalam dirinya (Febriantina et al., 2021:2). Pembangunan karakter menjadi keharusan agar peserta didik memiliki sikap budi pekerti dan sopan serta satun yang baik pada dirinya dan tidak hanya mengacu pada kecerdasan saja.

Pendidikan karakter merupakan tahapan pada pemberian siswa menjadi manusia yang mempunyai karakter dalam indikator pikir, rasa dan raga serta hati, Pendidikan karakter memiliki tujuan tersendiri guna memberikan dorongan agar mampu dengan mandiri melakukan perkembangan pada pengetahuan, implikasi nilai karakter dan akhlak pada

kehidupan setiap harinya (Putry, 2011:44). Proses pembelajaran karakter terdiri atas pendalaman dan pengalaman yang sesuai realita kehidupan dia Masyarakat luas (Bahri, 2015:59). Sekolah tidak memerikan mata Pelajaran khusus mengenai Pendidikan karakter akan tetapi diterapkan untuk kesusruhan mata Pelajaran dengan menggunakan metode implikasi pada setiap pembelajaran yang dilaksanakan (Judiani, 2010:281).

Pendidikan karakter penting diterapkan dalam lembaga pendidikan, dikarenakan pada saat ini muncul berbagai macam tingkah laku yang tidak sesuai atau mneyeleweng pada dunia pendidikan. Tingkah laku tersebut diantaranya pelecehan seksual, menonton video porno, tawuran, tindak kekerasan, hilangnya nilai-nilai kejujuran dan bisnis mania lewat sekolah. Berdasarkan beberapa kasus tersebut, Kementerian Pendidikan Nasional mengadakan program pendidikan karakter pada seluruh jenjang pendidikan. Kegiatan ini bisa dimulai dari kedisiplinan peserta didik dalam beribadah, menghargai waktu, mentaati peraturan sekolah, patuh pada guru dan orang tua, menghargai teman, mencintai alam di sekitar, memiliki tanggungjawab terhadap perbuatannya dan mencintai negara Indonesia. Pembinaan karakter dapat dimulai dari sekolah dasar. Pada Pendidikan nasional yang menjadi nilai utama dan dasar Pendidikan adalah Pendidikan dasar (Mustaqim, 2015:157). Nilai kesusruhan yang tercantum di Pancasila dan UUD 1945 bisa digunakan dalam implementasi Pendidikan karakter dalam keseharian.

Pembentukan karakter pribadi yang sesuai maka dibutuhkan upaya dan proses yang dilaksanakan dalam jangka Panjang dalam kehidupannya. Proses ini dilakukan sejak dini hal ini dilakukan karena pertumbuhan anak menjadi waktu yang efektif dalam mengimplementasikan nilai karakter yang baik. Kegagalan dalam menumbuhkan karakter dapat menjadikan pribadi yang bermasalah kedepannya nanti. Untuk mencegah hal tersebut, sekolah harus berkomitmen dalam membangun karakter anak bangsa. Sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

terbentuknya karakter, oleh karena itu sekolah diharuskan bisa melakukan pemebntukan karakter dengan kegiatan belajar dikelas atau diluar kelas. Guru dan tenaga kependidikan dituntut untuk selalu menambah wawasan guna dijadikan teladan dalam pembentukan karakter (Sari, 2019:60).

Sala satu tujuan Pendidikan nasional merupakan Pendidikan karakter. Menurut Pasal 1 UU sisdiknas tahun 2003, "diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak yang mulia" (Maryono, Hendra Budiono, 2018:22). Rintangan dalam pembentukan karakter yang cukup banyak diera teknologi dan informasi yang semakin modern dan canggih akibat dari globliasi, dampak dari globalisasi ini terdapat sisi buruknya yaitu membuat perilaku peserta didik tidak sesuai dengan etiknya dan pada system Pendidikan hany memprioritaskan hasil akademiknya saja (Prabandari, 2020:69). Internet pada saat ini sudah menjadi kebutuhsn semua khalayak dalam kesehariannya. Kemudahan akses konten internet tanpa batasan usia memiliki dampak

negatif bagi peserta didik jika tidak bijaksana dalam menggunakannya (Prihatmojo & Badawi, 2020:143).

Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan yang akan dikaji adalah implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini yaitu agar dapat dijadikan gambaran mengenai implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar, sehingga mampu dimanfaatkan bagi pembaca terutama guru dan kepala sekolah yang menerapkan di setiap sekolahannya.

## **METODE**

Studi Pustaka dengan pendekatan kualitatif yang tidak menggunakan perhitungan data yang berupa angka digunakan dalam penelitian ini. Studi Pustaka merupakan metode pengumpulan data melalui pemahaman teori atau materi yang bersumber dari berbagai literatur yang berkaitan pada penelitian yang akan diteliti (Adlini et al., 2022:2). Pendekatan kualitatif digunakan dalam memahami penerapan Pendidikan karakter pada belajar mengajar di ruang lingkup sekolah dasar atau digunakan dalam mendapatkan pemahaman mengenai hal yang umum (Rahmat, 2009:3). Penelitian ini menelaah 30 jurnal yang berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar dengan hasil yang diperoleh dimanfaatkan dalam identifikasi permasalahan pada saat penerapan Pendidikan karakter di ruang lingkup sekolah dasar.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilaksanakan dengan beralngsungnya pengumpulan data secara interaktif dan seterusnya sampai selesai, analisis data yang digunakan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman dengan mengumpulkan 30 jurnal yang terkait. Analisis tersebut meliputi:

#### **Tahap Reduksi Data**

Mereduksi didefinisikan dalam merinci, memilih fokus kepada suatu hal terpenting, mencari rencana dan tema dengan hal tersebut dapat memberikan penjelasan yang lebih mudah digunakan dalam pengumpulan data, tujuan dari reduksi data ini guna melaksanakan penemuan yang dijadikan sebagai titik fokus pada penelitian. Fokus dalam penelitian ini pada implementasi Pendidikan karakter di sekolah dasar.

#### **Tahap Penyajian Data**

Penyajian data (data display) bisa dilakukan dengan berbagai uraian yang bersifat naratif dengan memiliki beberapa tahapan yaitu :

- a. Melakukan pengumpulan dan penyusunan data hasil reduksi data kedalam data relevan dan urut sehingga mendapatkan informasi yang mudah untuk disimpulkan.
- b. Data yang sudah relevan dan urut maka dilaksanakan penganalisaan yang mendalam guna menemukan kaitan yang interaktif pada data.

- c. Kemudian dilakukan penyajian data yang sudah dianalisis dan memperoleh data yang mudah dibaca dan difahami oleh pembaca.

#### Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan didasari pada hasil yang didapatkan dari melaksanakan verifikasi data dengan ketetapan kesimpulan awal bersifat sementara dan bisa berubah-ubah jika terdapat bukti yang lebih kuat dan mendukung pada pengumpulan data selanjutnya, verifikasi data atau proses yang digunakan dalam mendapatkan bukti, dan apabila kesimpulan sementara tersebut hasil sampai akhir konsisten dan didukung oleh bukti yang kuat maka kesimpulan tersebut dikatakan kredibel.

#### Uji Keabsahan Data

Teknik triangulasi sumber data digunakan pada penelitian ini, Teknik ini digunakan dalam memeriksa keabsahan data dengan menggunakan suatu hal diluar data guna pengecekan atau sebagai perbandingan data saja.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode study literature yaitu Metode pengumpulan data referensi dari data sekunder berupa artikel, buku, disertasi, jurnal ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian, menganalisis data dan mensintesis secara sistematis. Kemudian dijelaskan secara naratif agar mudah disampaikan dan dipahami oleh pembaca.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pendidikan Karakter

Pendidikan secara budaya tertanam dalam kerangka peran, fungsi, dan tujuan yang tidak dapat dibedakan. Istilah kepribadian sering disebut sebagai "identitas" seseorang dalam suatu masyarakat nasional. Istilah karakter berasal dari kata Yunani "charasein" yang artinya mengukir. Menempa karakter ibarat mengukir batu permata yang keras. Sedangkan dalam bahasa Arab, karakter mirip dengan akhlak yang berasal dari kata "khuluq" yang berarti kebiasaan berbuat baik. (Ningsih, 2019:224). Kepribadian diartikan sebagai cara berpikir dan berperilaku setiap individu dalam konteks keluarga, masyarakat, negara, dan negara. Pembentukan kepribadian siswa dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal, yaitu nilai-nilai yang ditanamkan, teladan, kebiasaan, hukuman, dan kebutuhan. (Ramdhani, 2014:29).

Hakikat pendidikan karakter memiliki definisi yang lebih luas dari sekedar Pendidikan moral, oleh karena itu Pendidikan karakter berhubungan dengan mempraktikkan kebiasaan yang baik di kehidupannya. Fungsi pendidikan karakter adalah mengembangkan, menyempurnakan dan menyempurnakan. Pembangunan dapat dipahami sebagai meningkatkan potensi peserta didik supaya memiliki pribadi yang berperilaku baik dan menggambatkan jati diri bangsa. Perbaikan tersebut dapat dipahami sebagai penguatan peran pendidikan nasional dengan tanggung jawab meningkatkan potensi peserta didik agar memiliki harkat dan martabat yang lebih baik di masa depan.

Filtering adalah upaya penyaringan budaya yang tidak tepat dengan nilai dan martabat bangsa (Ahmadi et al., 2020:305).

Pendidikan karakter memiliki tujuan yang berhubungan dengan filsafah Negara Republik Indonesia yaitu meningkatkan karakter peserta didik untuk mewujudkan nilai Pancasila (Nasution, 2018:13). Nilai-nilai pendidikan karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional meliputi “Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, dan Semangat kebangsaan” (Zulnuraini, 2012:1). Menurut Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 mengenai Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan pada Pasal 17 Ayat (3) menyatakan “Pendidikan dasar bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berkepribadian luhur, berilmu, kritis, kreatif dan inovatif, sehat, mandiri dan percaya diri serta toleran, demokratis dan bertanggungjawab”. Oleh karena itu tujuan pendidikan disetiap waktunya sangat memiliki hubungan dalam terbentuknya karakter (Santosa, 2014:28).

Sekolah merupakan lokasi yang strategis dalam upaya membangun karakter di luar lingkungan rumah dan masyarakat. Penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar memiliki peranan yang penting, karena pendidikan karakter dapat melatih peserta didik menjadi individu yang berkepribadian luhur seperti amanah, disiplin, beradab, dan bertekad menaati prinsip dan bersikap adil. Selain itu, siswa sekolah dasar mulai berpikir logis dan sistematis. Penerapan pendidikan karakter di sekolah memerlukan konsep pengajaran yang baik, seperti membiasakan diri berperilaku 5S (senyum, sapa, memberi salam, sopan dan santun) dan berdoa dengan benar. (Belinda, 2023:13). Pendidikan karakter dalam penerapannya didukung dengan penguatan kurikulum dengan menerapkan nilai Pendidikan karakter matapelajaran kepada siswa.

Nilai-nilai tersebut antara lain nilai religious bisa diimplementasikan ke toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama individu lainnya, berteman dengan beda agama (Suryanti, 2018:256). Nilai disiplin dapat diterapkan melalui peraturan tata tertib sekolah dan peserta didik patuh terhadap peraturan yang ditetapkan, atau bisa juga melalui pengumpulan tugas sesuai dengan waktu yang telah disepakati (Sobri et al., 2019:63). Nilai kerja keras, dapat diterapkan dengan peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan usaha maksimal, guru berperan menjelaskan kepada peserta didik cara mengatasi hambatan dalam belajar melalui studi kasus (Sultonurohmah, 2017:5). Nilai demokratis dapat diterapkan melalui penjelasan hak dan kewajiban suatu badan instansi yang ada pada buku mata pelajaran PPKN dan Pancasila (Senen et al., 2020:5).

## **2. Desain Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter secara umum dapat dipahami sebagai upaya membantu siswa mengembangkan seluruh potensi dirinya untuk menghadapi masa depan. Keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pelatihan, tugas ilmiah dan kegiatan yang bermanfaat sebagai

bentuk fokus akan Pendidikan karakter. Selain itu, menciptakan budaya dan lingkungan yang kondusif juga penting dalam membentuk kepribadian siswa. Beberapa kunci akan keberhasilan pendidikan karakter di sekolah meliputi:

- a. Sosialisasi yang efektif
- b. mewujudkan lingkungan kondusif
- c. Tumbuhkan disiplin peserta didik
- d. Pahami hakekat pendidikan karakter
- e. Pilih pemimpin yang amanah

Pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui integrasi ke dalam kegiatan yang terjadwal. Sebelum menerapkan strategi ini, guru merencanakan nilai-nilai yang akan diintegrasikan ke dalam kegiatan tertentu. Contoh tabel nilai karakter yang dapat digunakan dalam operasi adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Nilai Karakter Yang Diintegrasikan Dalam Kegiatan**

<b>Nilai yang akan diintegrasikan</b>	<b>Kegiatan sasaran integrasi</b>
Taat kepada ajaran agama	Kegiatan peringatan hari-hari besar keagamaan
Toleransi	Kegiatan yang menggunakan metode tanya jawab, diskusi kelompok
Disiplin	Kegiatan olahraga, upacara bendera, dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru
Tanggung jawab	Tugas piket kebersihan kelas dan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru
Kasih sayang	Melakukan kegiatan sosial dan kegiatan melestarikan lingkungan
Gotong royong	Kegiatan bercerita/diskusi tentang gotong royong, menyelesaikan tugas-tugas keterampilan
Sopan santun	Kegiatan bermain drama, berlatih membuat surat
Jujur	Melakukan percobaan, menghitung, bermain, dan bertanding

Berhasil atau tidaknya pembaharuan dalam pendidikan sangat bergantung pada interpretasi para guru terhadap kebijakan pembaharuan. Pembaharuan ini tidak dapat berhasil apabila guru tidak menerapkannya di dalam kelas, pada keadaan ini guru memiliki peran sentral dan strategis. Upaya mendisiplinkan peserta didik untuk mereka dapat berperilaku baik dan berprestasi memang bukan hal yang mudah. Contoh bentuk pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar seperti halnya budaya mengantri ketika wudhu, sholat tepat waktu (Dewi et al., 2019:252).

### **3. Strategi Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter menjadi system dala menumbuhkan nilai pribadi yang berdasarkan pada pengetahuan, kemauan dan kesadaran serta tingkah laku dalam menciptakan nilai yang benar dan baik (Omeri, 2015:465). Terdapat enam strategi pembentukan karakter, yaitu “pembiasaan dan pembudayaan, *moral knowing*, merasakan dan mencintai yang baik, tindakan yang baik, keteladanan dari lingkungan sekitar dan taubat” (Cahyono, 2016:234). Strategi penerapan pendidikan karakter tersebut bisa dilaksanakan dengan berbagai pendekatan meliputi :

a. Pendekatan penanaman nilai

Metode penanaman nilai merupakan suatu metode untuk menanamkan nilai-nilai sosial pada diri siswa. Metode pembelajaran yang digunakan dalam metode ini antara lain contoh, simulasi, aksi sosial, dan lain-lain.

b. Pendekatan perkembangan kognitif

Pendekatan perkembangan ini memandang siswa sebagai individu yang potensi kognitifnya terus berkembang.

c. Pendekatan klarifikasi nilai

Fokus metode klarifikasi nilai adalah membantu siswa memeriksa emosi dan tindakan mereka sendiri, kemudian secara bertahap meningkatkan kesadaran mereka akan nilai-nilai yang mereka identifikasi sendiri.

d. Pendekatan pembelajaran berbuat

Pendekatan ini ditandai dengan upaya pendidik memfasilitasi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tindakan etis secara individu maupun kelompok.

Strategi pendidikan karakter keseluruhannya berdasarkan perencanaan dalam tata cara penerapan Pendidikan karakter bangsa (Santika, 2020:13). Program pendidikan penguatan karakter adalah gerakan pendidikan di sekolah bertujuan mengembangkan karakter siswa melalui etika, estetika, literasi dengan dukungan masyarakat dan kerjasama antara pihak sekolah, keluarga dan masyarakat (Senen et al., 2020:489).

## SIMPULAN

Hakikat pendidikan karakter mempunyai defisini yang lebih dari Pendidikan moral. Pendidikan karakter ini dapat diterapkan melalui pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan meliputi Taat kepada ajaran agama, toleransi, disiplin, tanggung jawab, kasih sayang, gotong royong, sopan santun dan jujur, kegiatan tersebut diterapkan dengan menggunakan enam strategi yaitu pembiasaan dan pembudayaan, *moral knowing*, merasakan dan mencintai yang baik, tindakan yang baik, keteladanan dari lingkungan sekitar dan taubat, strategi tersebut dalam implementasinya dengan beberapa pendekatan meliputi pendekatan penanaman nilai, perkembangan kognitif, klarifikasi nilai dan pembelajaran berbuat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Ahmadi, M. Z., Haris, H., & Akbal, M. (2020). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Phinisi Integration Review*, 3(2), 305–315. <https://doi.org/10.26858/pir.v3i2.14971>
- Bahri, S. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 57–76. <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.01.57-76>
- Belinda, L. N. dan L. H. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(1), 9–17. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v14i2.705>

- Cahyono, H. (2016). Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Religius. *Riyah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 1(2), 230–240.
- Dewi, A. K. T., Degeng, I. N. S., & Hadi, S. (2019). Implementasi Pendidikan Nilai Karakter di Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(2), 247–255. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i2.12011>
- Febriantina, S., Anggrayni, D. R., Aprilia, L., & Ukhfiya, S. (2021). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Juni*, 8(1), 16–26.
- Judiani, S. (2010). 519-Article Text-1760-1-10-20161223. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*, 10(April), 280–289.
- Maryono, Hendra Budiono, R. O. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasae*, 3(1), 20–38.
- Mustaqim, M. (2015). Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Pada Pembelajaran Di Pendidikan Dasar. *Elementary*.
- Nasution, T. (2018). Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmu Sosisal Dan Budaya*, 2(1), 1–18.
- Ningsih, T. (2019). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 220–231. <https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.3049>
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(1), 464–468.
- Prabandari, A. S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 68–71. <https://doi.org/10.32585/jdb.v2i1.182>
- Prihatmojo, A., & Badawi, B. (2020). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 142–152. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.41129>
- Putry, R. (2011). Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies. *Buku Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah*, 4(1), 7. <https://sugiartoagribisnis.wordpress.com/2010/07/14/seks-bebas-di-kalangan-remaja-pelajar-dan-mahasiswa->
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. In *Journal Equilibrium: Vol. 5 No. 9* (pp. 1–8). [yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf](http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf)
- Ramdhani, M. A. (2014). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), 28–37. <https://doi.org/10.1177/002218568402600108>
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.
- Santosa, A. D. (2014). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN DAN DISIPLIN SISWA DI MTsN KANIGORO KRAS KAB. KEDIRI. *Didaktika Religia*, 2(1), 21–38. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v2i1.131>
- Sari, N. K. dan L. D. P. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal DIKDAS BANTARA*, 2(1), 72. <https://doi.org/10.47466/hikmah.v17i2.198>
- Senen, A., Wulandari, M., & Muyassaroh, I. (2020). The Evaluation of Strengthening Character Education Program to Enhance Primary Students' Nationalism. *The Proceedings of the 4th International Conference of Social Science and Education*, 54(4), 486–500. <https://doi.org/10.4108/eai.4-8-2020.2302423>
- Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 61–71.

<https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i1.26912>

- Sultonurohmah, N. (2017). Strategi Penanaman Nilai Karakter Jujur dan Disiplin Siswa. *Jurnal Al-Ibtida'*, 5(2), 1–21.
- Suryanti, D. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius. *Conference On Innovation and Application Of Science and Technology (CIASTECH 2018)*, 1(1), 254–262.
- Zulnuraini. (2012). Pendidikan karakter: konsep, implementasi dan pengembangannya di Sekolah Dasar di Kota Palu. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–11.